

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teori Structure Conduct Performance (SCP) meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Dari sudut persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya *market power*, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan (*dominant position*). Pendekatan SCP sendiri pertama kali diperkenalkan oleh (Mason 1939) yang kemudian diaplikasikan oleh (Bain 1951) melalui studi (Mudrajat 2007). Menurut (Mudrajat, 2007) esensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa *performance* atau keberadaan pasar (atau industri) dipengaruhi oleh perilaku pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi pula oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar.

Dalam struktur pasar berkaitan dengan lingkungan dimana pasar tersebut beroperasi, dan struktur pasar menggambarkan pangsa pasar dari perusahaan dalam suatu industri untuk memperluas pangsa pasar perusahaan menghadapi sejumlah rintangan. Struktur pasar adalah bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja industri. Menurut (Hasibuan, 1993 : 16) perilaku didefinisikan sebagai pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri didalam pasar untuk mencapai tujuannya. Perilaku industri satu dengan industri lainnya berbeda, salah satunya disebabkan oleh perbedaan struktur pasar beberapa industri. Dengan adanya perilaku juga diperlukan kinerja dari industri yang dimaksud kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri dimana hasil diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan.

Terbentuknya struktur pasar maka akan mengarah pada monopoli atau oligopoli. Selanjutnya struktur pasar tersebut akan mempengaruhi perilaku. Untuk dapat terus bertahan dalam industri dengan persaingan yang semakin ketat, perusahaan dalam industri harus melakukan beberapa perilaku yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan seperti menyebabkan keuntungan berlebih bagi perusahaan. Menurut (Martin, 2002) dalam SCP hubungan ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi termasuk adanya faktor-faktor lain seperti. teknologi, progresivitas, strategi dan usaha-usaha untuk mendorong penjualan.

Perkembangan bisnis kuliner saat ini semakin pesat dan beraneka ragam seiring dengan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat yang semakin kompleks akibat perubahan gaya hidup. Berbagai macam konsep bentuk dan cita rasa yang ditawarkan para pelaku bisnis untuk memanjakan lidah para penikmat kuliner. Terdapat beberapa macam pilihan hasil pelaku bisnis yaitu, makanan,

minuman, dan juga sampai jajanan atau snack yang ditawarkan dengan harga yang bervariasi menurut target pasar yang dituju. Makanan dan minuman adalah kebutuhan utama yang dibutuhkan manusia baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, bahan makanan pokok memegang peranan utama dalam memenuhi kebutuhan penduduk. Roti merupakan salah satu jenis produksi makanan atau kuliner yang memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan. Kebutuhan masyarakat akan adanya roti sangat terbantu dalam acara-acara tertentu baik formal maupun informal sudah menjadi hal yang wajar untuk memenuhi kebutuhan dari seorang konsumen, hal tersebut yang mendorong para industri kecil untuk mengikuti arah positif beberapa perusahaan roti yang sudah cukup besar.

Industri pembuatan roti merupakan salah satu industri pangan yang memiliki prospek pasar yang bagus. Perkembangan teknologi dan perekonomian membuat pola hidup masyarakat dalam berkonsumsi turut berubah. Kepraktisan merupakan hal penting yang menjadi pertimbangan berkonsumsi. Produk-produk yang bersifat siap saji mulai diminati salah satunya adalah makanan ringan. Pada umumnya industri pembuatan roti merupakan industri rumah tangga yang banyak diminati baik dari industri kelas atas hingga industri kelas bawah. Semakin meningkatnya konsumsi roti menyebabkan perusahaan industri roti juga mengalami peningkatan. Kota Jember merupakan kota yang terdapat persaingan industri yang terbilang ketat, baik industri minuman maupun industri makanan dan terdapat persaingan pada produk-produk olahan dari minuman, makanan ringan hingga makanan berat. Industri kecil pembuatan roti merupakan salah satu industri yang bisa diterima langsung oleh masyarakat terumata di kota Jember yang semakin banyak masyarakat beralih ke roti sebagai pengganti nasi pada saat sarapan, tradisi sarapan roti warga negara indonesia tersebut mulai mengikuti tradisi warga negara asing. Ada beberapa jumlah pengusaha industri roti di kota Jember yang tersebar diberbagai kecamatan dan ada juga perusahaan roti yang cukup besar mulai berani membuka cabang diwilayah Jember kota. Berikut pelaku industri roti lokal yang sering dipakai acara formal maupun informal diantaranya dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Daftar Industri Roti lokal di Jember**

NO	NAMA TOKO	ALAMAT	KECAMATAN
1.	DKU DONUTS DAN BAKERY	Jl. Kalimantan 68 E – Sumbersari	Sumbersari
2.	UD. WARNA	Jl. MT. Haryono 227	Sumbersari
3.	PT. INTI CAKRAWALA CITRA (IUI)	Jl. Pierre tendean 99 A – Karangrejo	Sumbersari
4.	KUB. BAK PIA VIP	Jl. Yos Sudarso 16 - Wirolegi	Sumbersari
5.	PT. INDOROTI PRIMA CEMERLANG	Jl. Pierre tendean 99 A – Karangrejo	Sumbersari

6.	UPT MAKANAN DAN MINUMAN	Jl. Mastrip PO BOX 164	Sumbersari
7.	PT. MATAHARI DUTA PRIMA	Jl. Diponegoro No. 06 – Kepatihan	Kaliwates
8.	ROTI '46'	Jl. Trunojoyo 66 - Kepatihan	Kaliwates
9.	UD. HONEY JAYA	JL. Basuki Rahmad 109	Kaliwates
10.	PAMA	Jl. Arowana XIII/188	Kaliwates
11.	GLOVIC	Jl. A. Yani (Ruko) Kav. 6-8	Kaliwates
12.	COCOLA	Jl. BASUKI RAHMAD 147	Kaliwates
13.	KUB. CITRA	Perum Kebonagung Indah 16	Kaliwates
14.	WINA MODERN BAKERY	Jl. Diponegoro 49	Kaliwates
15.	CONATO BAKERY	Jl. Gajahmada No. 50	Kaliwates
16.	CONATO BAKERY	Jl. Hayamwuruk (ROXY)	Kaliwates
17.	CONATO BAKERY	Jl. Gajahmada No. 68	Kaliwates
18.	UD. RED CHERRYS J B	Perum Taman Anggrek D4-26	Kaliwates
19.	PT. ABADIKURNIA CTRARASA	Jl. Trunojoyo No. 70	Kaliwates
20.	GEMOL	Jl. HOS Cokroaminoto II/76	Kaliwates
21.	ANIS BAKERY	Jl. Langsep Raya 32	Patrang
22.	JEANNETTE	JL. PB. Sudirman 20	Patrang
23.	ARMANDA BAKERY	JL. Cempaka IV/5 - Gebang	Patrang
24.	IMA`S	Jl. Slamet Riyadi (Ruko Pesona)	Patrang
25.	UD. DUA PUTRA 2 (D`MI)	Jl. Dr. Soebandi 15	Patrang
26.	UD. SURYA	Jl. Cendrawasih RT. 001/RW.001	Patrang

**Sumber: Data Disperindag 2018**

Dari Tabel 1.1 di ketahui bahwa terdapat industri roti lokal di wilayah kota Jember, Seperti yang kita ketahui pada umumnya para pesaing menawarkan produk sejenis dengan jangkauan pasar yang sama. Konsumsi makanan ringan yang sedemikian luasnya serta pengeluaran masyarakat untuk membeli makanan ringan yang semakin tinggi menyebabkan produk makanan ringan seperti roti yang gunanya pengganti nasi saat sarapan bukanlah barang mewah yang tidak harus di beli melainkan barang biasa yang sangat mudah dibeli. Industri makanan ringan memiliki potensi yang amat besar untuk dikembangkan. Menurut (Stalk dalam Ellitan dan Anatan, 2009:4) di tinjau dari segi penciptaan kesempatan kerja, industri makanan ringan memiliki efek multiplier yang besar pada tenaga kerja serta para produsen dituntut lebih praktis untuk dapat melakukan inovasi guna menarik minat

konsumen dan meningkatkan penjualan agar tidak tertinggal dari para competitor, dalam melaksanakan inovasi di era perdagangan bebas ini pelaku bisnis perlu memusatkan perhatian pada konsumen, berusaha menciptakan nilai lebih dari harapan konsumen. Menurut (Fontana, 2011;1) mendefinisikan inovasi sebagai keberhasilan sosial dan ekonomi berkat diperkenalkannya atau ditemukannya cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output sedemikian rupa sehingga berhasil menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna atau nilai manfaat (yang dipresepsikan oleh konsumen atau pengguna) dan nilai moneter harga.

Jumlah perusahaan yang bergerak pada satu industri yang sama akan mempengaruhi tingkat persaingan. Akibatnya masing-masing perusahaan akan bersaing untuk meningkatkan pangsa pasarnya. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya outlet yang menyediakan aneka roti dari berbagai rasa dan bentuk. Banyaknya perusahaan baru yang masuk dalam industri makanan ringan membuat industri makanan ringan semakin berkembang dan setiap perusahaan akan menetapkan strategi tertentu dalam memasarkan produknya. Inovasi produk pun bermunculan dalam menghadapi persaingan antar produsen makanan ringan. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menandakan semakin nyata adanya akibat dari persaingan itu sendiri, baik persaingan yang bersifat sehat maupun yang bersifat kurang sehat. Kondisi segmen pasar yang menjanjikan serta besarnya belanja konsumen, kemungkinan peningkatan industri roti akan terus meningkat hal ini sangat berpengaruh positif namun dengan banyaknya pesaing, timbul pertanyaan bagaimana pelaku industri roti menciptakan struktur pasarnya, bagaimana perilaku persaingannya, bagaimana kinerja industri didalam pasar industri Roti di Jember. Oleh karena itu kajian mengenai struktur perilaku kinerja industri roti menjadi menarik untuk diteliti.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pendekatan SCP sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Mason (1939) yang kemudian diaplikasikan oleh Bain (1951) melalui studi lintas disiplin (Mudrajad, 2007). Esensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa *performance* atau keberadaan pasar atau industri dipengaruhi oleh perilaku perusahaan dalam pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi pula oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar (Mudrajad, 2007). Berdasarkan latar belakang dan kajian teori terdahulu yang telah diuraikan di atas maka masalah dan kendala mengenai industri roti muncul beberapa permasalahan yang akan dianalisis sebagai berikut :

- 1) Bagaimana struktur pasar industri roti lokal di Jember?
- 2) Bagaimana perilaku perusahaan yang ada dalam industri roti lokal di Jember?
- 3) Bagaimana kinerja dari industri roti lokal di Jember ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di jelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menganalisis struktur pasar industri roti lokal di Jember.
- 2) Menganalisis perilaku perusahaan industri roti lokal di Jember.
- 3) Mengukur kinerja dari industri roti lokal di Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang keilmuan yang dipelajari.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.